BAB II

KAJIAN TEORI

A. Shalat Dhuha

1. Pengertian shalat dhuha

Sebelum membahas secara khusus tentang pengertian shalat dhuha, terlebih dahulu akan mengulas hakikat makna shalat pandangan aspek psikologis tentang shalat. Shalat secara bahasa berarti do'a. Ibadah shalat dinamai do'a karena dalam shalat itu mengandung do'a sedangkan menurut syari'at shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan *takbiratul ihram* (mengucap takbir) dan di akhiri dengan salam dengan syarat tertentu.[1]

Definisi lain arti shalat secara syari'at ialah menghadapkan hati kepada Allah SWT sebagai ibadah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan di akhiri dengan salam serta harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan syari't Islam sebagaimana telah dicontohkan oleh rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari beliau.[2]

Adapun pengertian shalat secara hakekat atau "sir" (batin) adalah menghadapkan hati (jiwa) kepada Allah dengan mendatangkan takut kepada Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan-Nya, kebesaran-Nya

[1] Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud*, Jakarta:PT.Mizan Publika,2006.hal.128
[2] Zamri Khadimulah, *Qiyamul Lail Power*, Bandung: Marja, 2006.hal 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.[3] Pada hakikatnya shalat adalah suatu perjuangan mencapai kebahagiaan yang dimulai dengan mengagungkan Allah SWT lalu dijalani secara konsisten/istiqomah dalam menghadapi berbagai kondisi seperti berdiri, rukuk, sujud, berdiri lagi, sujud lagi sampai akhirnya mendapatkan keselamatan.[4] Shalat merupakan ibadah mahdhah yang wajib dilaksanakan oleh orang mukmin bagi yang sudah baligh dan berakal.[5]

Shalat hakikatnya adalah zikir :

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ١٤

Artinya: "Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku"(QS.Thaha:14)[6]

Mengingat dan menyebut Allah dari takbir hingga salam full aktivitas zikir. Berdiri, rukuk, sujud berdasarkan kepada teladan Rasulullah SAW, karena Rasulullah SAW mencontohkan langsung tata cara shalat yang benar.

Shalat juga bukan ibadah yang memberatkan manusia. Shalat adalah alat bantu atau saran untuk mendekatkan diri kepada-Nya agar mendapatkan pertolongan-Nya perlindungan-Nya, dan keridhaan-Nya. Sesungguhnya shalat

[3] Aba firdaus Al-halwani, *Managemen Terapi Qalbu*,(Yogyakarta:Media Insani, 2002)92-93
[4] Zamrry Khadimulah, 116
[5] Muhammad Makhlodri, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*,(Djogyakarta:DIVA Press,2008),33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu atas izin Allah SWT sangatlah cukup untuk menyirnakan kesedihan dan keserisauan.[7]

Shalat merupakan kunci dari semua amalan. Oleh karena itu, apabila kuncinya tidak utuh, hanya separuh, sepertiga, dan seterusnya, maka pasti amalan yang lain akan jauh dari kebaikan. Maka untuk meraih nilai kesempurnnaan shalat (dalam hal ini shalat wajib), nabi sangat menganjurkan untuk melakukan ibadah tambahan yakni shalat dhuha.

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilakukan pada waktu matahari terbit setinggi satu atau dua tombak hingga waktu menjelang zhuhur.[8]

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu waktu ketika matahari mulai merayap naik meninggalkan tempat terbitnya, hingga ia tampak membayang sampai menjelang tengah hari. Dengan kata lain, jika dikatakan bahwa waktu zhuur adalah tengah-tengah siang hari, maka waktu shalat shalat dhuha ialah ditengah-tengah antara terbitnya matahari dan waktu zhuhur.[9] Jumlah rakaat shalat dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal dua belas rakaat dengan satu salam setiap dua rakaat.

---

[7] 'Aidha al Qarani, La Tahzan, (Jakarta:Qiathi Press, 2008),34
[8] Muhammad Makhdlori,39.
[9] Al Ghazali, *Rahasia Shalat,* (Bandung: Karisma,1997)hal 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hukum Shalat Dhuha

Dalam ajaran Islam, sumber rujukan utama penetapan hukum suatu amalan adalah Al-Qur'an. Berkaitan dengan persoalan status hukum shalat dhuha, Al-Qur'an sendiri sebenarnya tidak mengemukakan secara eksplisit perintah atau anjuran yang tegas atau jelas berkenaan dengan pelaksanaan shalat dhuha tersebut. Ada beberapa kata dhuha yang bisa kita temukan dalam Al-Qur'an, akan tetapi kata-kata tersebut tampaknya tidak berkaitan dengan penetapan hukum shalat dhuha.

Oleh karena itu, secara eksplisit tidak dapat menemukan dasar hukum yang tegas dan jelas dalam Al-Qur'an berkenaan dengan shalat dhuha tersebut. Akan tetapi, hal itu tidak mengurangi arti penting shalat dhuha.

Karena, penjelasan yang tegas dan eksplisit tentang anjuran pengalaman shalat dhuha ini dapat di temukan dalam beberapa Hadits Rasulullah SAW.[10] Kesunnahan shalat dhuha berdasarkan Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA adalah sebagai berikut:[11]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَ ةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ أَوْ صَا نِيْ خَلِيْلِيْ بِثَللاَ ثٍ لا أَدَعُهُنَّ حَتَّى أَمُوْتَ صَوْمِ ثَلَاثَةِ اَيَّمٍ مِنْ كُلَّ شَهْرٍ وَصَلَا ةِ الضُّحَى وَنَوْمٍ عَلَى وِتْرِ

(رواه ا ا لبخاري)

[10] Zezen Zainal Alim, *The Of Shalat Dhuha* (Jakarta:Quantum Media, 2008), hal,2
[11] Ibid, 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu berkata: "kekasihku Rasulullah SAW memberi wasiat kepadaku dengan tiga perkara yang tidak akan aku tinggalkan sampai aku mati: Puasa tiga hari pada setiap bulan, shalat dhuha, dan shalat witir sebelum tidur. (HR.Bukhari)[12]

Hadits di atas menyebutkan bahwa salah satu diantara tiga amalan sunnah yang diwariskan rasululllah saw, kepada umatnya, melalui tuturan kata-kata Abu Hurairah, adalah shalat dhuha. Dalam hadits tersebut tidak ditemukan adanya perkataan atau pernyataan yang mengisyaratkan wajibnya amalan shalat dhuha. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh abu Hurairah merupakan panggilan dan anjuran bagi kita untuk mencintai dan mengamalkan shalat dhuha.

Shalat dhuha hukummnya sunnah *muakad* (sangat dianjurkan). Sebab Rasulullah SAW senantiasa mengerjakannya dan berpesan kepada para sahabatnya untuk menngerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah SAW kepada satu orang juga berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan bahwa kekhususan hukumnya bagi orang tersebut.[13]

---

[12] Cholil*, Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Thahajud Sshalat Istikharah Shalat Dhuha beserta wirid Zikir dan Do'a Pilihan,* (Surabaya:Ampel Suci,1995), hal 119
[13] M.Khalilurrahman Al Mahfani,3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Waktu Pelaksanaan shalat dhuha

Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai merayap naik meninggalkan tempat terbitnya, hingga ia nampak membayang sampai menjelang tengah hari. Dalam bahasa melayu, waktu dhuha dapat juga disebut waktu "sepenggalan matahari naik" secara klasik, permulaan masuknya waktu dhuha bisa diketahui dengan mengamati ketinggian matahari pada saat pagi cerah. Waktu dhuha dimulai ketika ketinggian kira-kira setinggi satu tumbak, yakni setelah beberapa saat matahari terbit. Pada saat-saat inilah, shalat dhuha bisa dikerjakan.

Shalat dhuha tidak bisa dilakukan disaat matahari sedang terbit, karena pada saat itu kaum muslimin dilarang melakukan shalat apa pun. Oleh karena itu agar waktu pelaksanaan shalat dhuha tidak terlalu berdekatan dengan saat-saat dilarangnya pelaksanaan shalat, waktu yang paling utama untuk melakukannya adalah ketika matahari sudah terasa mulai panas atau ketika matahari sudah mulai panas atau ketika matahari sudah cukup tinggi disebelah timur, menjelang siang.[14] Sabda Rasulullah SAW yang bisa dijadikan dasar dalam penentuan waktu pelaksanaan Shalat dhuha:

[14] Zezen Zainal Alim, 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ صَلَّى رَسُو لُ اللهِ صَلَّ اللهِ صَلَّى اللُّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الضُّحَى حِيْنَ كَا نَتْ الشَّمْسُ مِنَ الْمَشْرِقِ مِنْ مَكَا نِهَا مِنَ الْمَغْرِ بِ صَلاَ ةَالْعَصْرِ.

Artinya:Ali bin Abi Thalib ra berkata,"Rasulullah SAW Shalat Dhuha pada saat (ketinggian) matahari di sebelah timur sama dengan ketinggiannya pada waktu Shalat ashar disebelah barat."(HR Ahmad)[15]

Tanda masukya waktu shalat dhuha, pertama ketinggian matahari pagi disebelah timur diperkirakan sama dengan ketinggian matahari sore disebelah barat saat masukknya waktu ashar. Kedua, matahari mulai berangsur panas. Menurut kelaziman yang berlaku di Indonesia, waktu pelaksanaan shalat dhuha diperkirakan mulai dari jam 7 sampai sebelum waktu Zhuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah, yakni ketika matahari terasa mulai panas. Tentunya, jam yang menunjukkan waktu dhuha harus disesuaikan dengan standar waktu masing-masing wilayah.

4. Bilangan rakaat shalat dhuha

Ada beberapa hadits yang menerangkan tentang jumlah rakaat pada shalat dhuha. Namun dari beberapa hadits disimpulkan bahwa bilangan

[15] Ibid 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rakaat dalam shalat dhuha itu sedikit-dikitnya ialah dua rakaat, dan sebanyak-banyaknya yang dikerjakan oleh Rasulullah saw adalah dua belas rakaat.

Adapun hadits yang menerangkanbilangan rakaat shalat dhuha adalah sebagai berikut[16]:

1. Hadist yang menerangkan bilangan dua rakaat adalah hadits yang diriwayatkan oleh Buchari dan Muslim.

   اَوْصَانِى خَلِيْلِى صَلَّى اللهُ عَلَّيْهِ وَسَلَّمَ بثَّلَاثٍ بِصِيَا مِ ثَلَا ثَّتِ اَيَّامٍ فِى كُلَّ شَهْرٍوَرَكْعَتَى الضُّحَى وَاَنْ أَوْ تِرَقَبْلَ اَنْ اَنَا مَ (واه الخارن وسلم)

   Artinya: Dari Abu Hurairah ra berkata: "Nabi saw tercinta memesankan kepadaku tiga hal, yaitu berpuasa tiga hari dalam setiap bulan, mengerjakan dua rakaat dhuha dan shalat witir sebelum tidur." (HR. Buchori dan Muslim)[17]

2. Hadits yang menerangkan bilangan empat rakaat adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan Ibnu Majjah.

   عَنْ عَا ئِسَّة رَضِيْ اللهُ عَنْهَا قَا لَنْ كَانَ النَّبيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلَّى الضُّحَى ارْبَعَرَكَعَا تٍ وَيَزِيْدُ مَا شَا ءاللهُ (رواه أحمدوابْن ماجه)

[16] Cholil, *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Tahajud,Shalat Hajat Istikharah Shalat Dhuha beserta wirid Zikir dan Do'a Pilihan*, (Surabaya:Ampel Suci,1995),hal,122-124

[17] Immam Al Mundziri, *Ringkasan Hadits Shahih Muslim*, (Jakarta:Pustaka Amani, 2003), hal 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: dari Aisyah ra berkata:”Rasulullah saw biasa melaksanakan shalat dhuha empat rakaat, dan kadang-kadang melebihi dari itu sekehendak Allah. (HR Ahmad, Muslim, dan Ibnu Majjah)

3. Hadits yang menerangkan jumlah rakaatnya dua belas adalah hadits yang diriwayatkan oleh Turmidzi:

عَنْ اَنَسِ رَضِي اللهُ عَنْهُ قَا لَ:قَلَ رَسُوْ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى الضَّحَى اِثْنَتَيْ عَشْرَهَ رَكْعَةً بَنَاللهُ لَهُ فَصْرَ فِى الجَنَّةِ.

(رواه لتَرَ مذى)

Artinya:Dari Annas ra berkata:Sabda Rasulullah Saw :”Barang siapa yang Shalat dhuha dua belas rakaat, maka Allah bangunkan baginya gedung di syurga.”

4. Diriwayatkan dari ibrahim An Nakhq’I bahwa ada seseorang yang bertanya kepada Aswad Bin Yazid:” Berapa rakaatkah saya harus mengerjakan shalat dhuha?”.Ia menjawab: sesuka hatimu”
5. Sebagaimana ulama berpendapat bahwa tidak ada batasan bilangan shalat dhuha. Said bin Manhur sewaktu ditanya:”Apakah sahabat Rasulullah saw juga melaksanakan shalat itu?”.Ia menjawab:”ya, diantara mereak ada yang mengerjakannya sebanyak dua belas rakaat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang empat rakaat dan ada pula yang terus menerus mengerjakannya hingga tengah hari.[18]

Allah SWT akan menganugrahi pada hamba-hamba Nya yang gemar melakukan shalat dhuha, semakin banyak jumlah rakaat shalat dhuha yang dilakukan, semakin istimewa dan besar pula nilai dan kedudukan yang allah anugrahkan. Berikut kedudukan istimewa orang yang gemar melaksanakan shalat dhuha berdasarkan jumlah rakaatnya:[19]

a. Orang yang mengerjakan dua rakaat shalat dhuha akan tercatat sebagai orang yang tidak lalai, selalu mengingat Allah.
b. Orang yang mengerjakan empat rakaat shalat dhuha akan tercatat sebagai ahli ibadah dan gemar berbuat hal yang terbaik.
c. Orang yang mengerjakan enam rakaat shalat dhuha akan terjaga dari perbuatan dosa sepanjang hari itu dan akan tercatat di antara orang-orang yang taat.
d. Orang yang mengerjakan delapan rakaat shalat dhuha akan tercatat sebagai orang yang taat dan juga dicatat diantara orang-orang yang sukses.

[18] Cholil, *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Tahajud,Shalat Hajat Istikharah Shalat Dhuha beserta wirid Zikir dan Do'a Pilihan*, Op Cit,hal. 124
[19] Zezen Zainal,The Power Of Shalat dhuha, Op,hal.96-97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Orang yang mengerjakan dua belas rakaat shalat dhuha akan dibuatkan sebuah rumah iandah yang terbuat dari emas di surga kelak.

5. Cara Melaksanakan shalat dhuha

Berkenaan dengan tata cara pelaksanaanya, berniat untuk melaksanakan shalat Sunnah dhuha setiap dua rakaat satu salam disetiap akhir dua rakaat. Seperti biasa bahwa niat itu tidak harus dilafazkan karena niat sudah dianggap cukup meski hanya di dalam hati.

Niat adalah dorongan hati yang dilihat sesuai dengan tujuan, baik berupa rumusan demi mendatangkan manfaat atau menghindarkan diri dari mudarat, baik fisik material maupun psikis spiritual. Menurut jumhur ulama', niat itu wajib dalam ibadah, untuk memperoleh keridhaan Allah SWT dan mendekatkan diri kepada-Nya.[20]

Menurut imam Ghazali, hakikat niat itu disebut juga kehendak atau maksud. Yang mana niat itu mengandung makna suatu kondisi dan suasana hati yang dikelilingi oleh dua hal, yaitu ilmu dan amal.[21]

a. Membaca surah Al-Fatihah

b. Membaca surah Asy Syams pada rakaak pertama, atau cukup dengan membaca surah Al-Kafirun jika tidak hafal surah Asy-Syam itu.

---

[20] Moh.Soleh 106-107

[21] Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya'Ulumudin*, (Surabaya: Gitamedia Press,2003)390

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membaca surah Adh Dhuha pada rakaat kedua, atau cukup dengan membaca Al-Ikhlas jika tidak hafal surah Adh Dhuha.

d. Rukuk, iktidal,sujud, duduk dua sujud, tasyahud dan salam adalah sama sebagaimana tata cara pelaksanaan shalat fardhu,

e. Menutup shalat dhuha dengan berdo'a. Inipun bukan sesuatu yang wajib, hanya saja berdo'a adalah kebiasaan yang sangat baik dan dianjurkan sebagai tanda penghambaan kita kepada Allah SWT.

6. Manfaat atau hikmah melakukan shalat dhuha

Shalat dhuha sebagaimana diterangkan dalam beberapa hadist mempunyai banyak manfaat dan hikmah yang dapat diambil dari shalat dhuha, berikut adalah beberapa penjelasan tentang manfaat yang terkandung dalam shalat dhuha: [22]

a. Untuk mengharap rahmat dan nikmat dari Allah SWT sepanjang hari. Sebagai rasa syukur kita kepada allah SWT atas kemurahan dan rahmat Nya yang diberikan kepada kita semua, dan Allah selalu senantiasa mencurahkan kepada kita kemudahan dan pahala yang berlipat ganda. Di antara nikmat-nikmat Nya itu adalah disunahkannya menjalankan shalatdhuha. Amalan yang ringan nilainya dengan beramal ma'ruf nahi munkar dan menshaqahi persendian tubuh kita.[23]

---

[22] Zezen Zainal, *The Power Of Shalat dhuha*, Op Cit, hal 63-95

[23] Yusuf Abdusalam, *Suksesnya Tahajud Kayanya Dhuha*.Yogyakarta :Media Insani Pustaka,2008.hal 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melakukan shalat dhuha diharapkan Allah SWT berkenan menghindarkan kepada orang yang melakukan Shalat dhuha dari siksa api neraka.

b. Dengan shalat dhuha diharapkan yang melakukan shalat mendapatkan balasan disurga.[24]

c. Tergolong hamba yang taat

d. Mendapat pahala setara dengan ibadah umrah

e. Shalat dhuha akan menggugurkn dosa-dosa orang yang senang meakukannya walaupun dosanya itu sebanyak buih di lautan

Rasulullah Saw. Bersabda :

Artinya: Dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw. Bersabda, "Barang siapa yang mmenjaga shalat dhuha, maka dosa-dosanya diampuni walau dosanya itu sebanyak buih dilautan." (HR.Tirmidzi)

f. Mendapat pahala setara dengan mati syahid.[25]

g. Shalat dhuha memiliki nilai seperti nilai amalan sedekah, dua rakaat dhuha sama dengan shadaqah.

h. Shalat dhuha dapat meraih keuntungan (ghanimah yang besar)[26]

i. Shalat dhuha sebagai investasi amal cadangan

j. Dicukupi kebutuhan hidupnya[27]

---

[24] Hamdani Bakran Adz-Zakiey, *Propotic Intellegence,* (Yogyakarta:Islamika,2005),325-326
[25] Yusni A.Ghazali, *Mukjizat Shalat dhuha*,(Jakarta:Hikmah Pustaka,2009),50-58

[26] Zezen Zainal Alim, 63-80
[27] M.Khalilurrahman Al Mahfani,*Berkah shalat dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008) 21-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalat dhuha juga dapat menambah kesehatan badan, shalat dapat mencerdaskan akal, menjernihkan pikiran, memperlincah gerakan badan, memperlancar peredaran darah, menambah kesehatan badan, menambah kekuatan daya cipta, mempertajam pandangan mata, terselamatkan dari segala macam bentuk penyakit. Karena itu, bagi setiap muslim yang mendambakan hidup bahagia, tercatat sebagai manusia mulya dan memperoleh kesuksesan, hendaklah membiasakan diri melakukan shalat dhuha. Dari beberapa pendapat diatas yang jelas, bahwa banyak sekali manfaat dan hikmah yang ada di dalam shalat itu sendiri yang merupakan terapi baik terhadap fisik atau psikis. Yang tentunya adalah dengan pelaksanaan shalat yang benar menuurt islam.[28]

Ibnu Jauziah memaparkan faedah melaksanakan shalat, shalat akan membuka hati, melapangkannya, memberikannya kegembiraan dan juga kemanisan iman. Shalat mempunyai peran yang sangat besar dan posisi yang penting, diantaranya menyambung hati dan ruh kepada Allah SWT dengan mendekatkan diri kepada-Nya dan berzikir untuk-Nya, juga kegembiraan ketika bermunajat kepada-Nya dan berdiri di hadapan-Nya dengan menggunakan semua anggota tubuh untuk beribadah hanya kepada-Nya.[29]

---

[28] Ibid

[29] Musfir bin Said Az-Zaharani, *Konseling Terapi*, (Jakarta:Gema Insani,2005, hal 485

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam buku pelatihan shalat SMART (Siagakan pelaku shalat, mantapkan wujud shalat, arungi makna shalat, rengkuh ruh shalat, tebarkan hikmah shalat), dijelaskan sembilan jenis kecerdasan yang dapat ditingkatkan melalui Shalat,[30]termasuk shalat dhuha yaitu:

1. Kecerdasan spiritual

   Mampu mengahayati makna hidup, menempatkan diri secara spiritual dalam ranah manusiawi yang paling ekstitensial, dan sebagainya.

2. Kecerdasan emosional

   Mampu menganalisis diri secara mendalam, memahami perasaan dan perilaku diri, bekerja secara mandiri.

3. Kecerdasan sosial

   Mampu mengenali perasaan orang lain, bersimpat, bergaul bekerja sama, membuat orang lain merasa nyaman

4. Kecerdasan linguistik

   Mampu menulis atau berbicara, menyampaikan gagasan, meyakinkan orang, menghibur, mengajar dengan efektif lewat kata-kata

5. Kecerdasan matematis

   Mampu melakukan penalaran berfikir dengan pola sebab akibat, mencari keteraturan gagasan atau numerik.

[30] M.Shodiq Mustik, *Lejitkan Semua Kecerdasan Melalui Shalat*, (Jogjakarta:Diva Press.2008),15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kecerdasan visual

   Mampu menyerap dan memvisualkan rupa, berpikir dalam gambar, yakni membayangkan gagasan dengan mata pikiran.

7. Kecerdasan musical

   Mampu menyerap dan menciptakan suara berirama, berfikir dalam suara, yakni membayangkan gagasan dengan telinga pikiran.

8. Kecerdasan fisik

   Mampu menggerakkan anggota-anggota tubuh, mengendalikan gerakannya, dengan cekatan atau dengan indah.

9. Kecerdasan naturalisasi

   Mampu mengenali undur-unsur dunia alami, hidup selaras dengan alam, memanfaatkannya secara produktif.

Shalat dhuha memang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Utamanya kecerdasan fisikal, emosional, spiritual dan intelektual. Hal ini mengingat waktu pelaksanaan shalat dhuha pada awal atau tengah aktivitas manusia mencari kebahagiaan hidup duniawi.[31]

Shalat dhuha mampu meningkatkan kecerdasan intelektual seseorang. Jika shalat dhuha dilakukan secara rutin oleh pelajar atau siswa, keuntungan yang didapat adalah mudahnya meraih prestasi akademik dan kesuksesan dalam hidup. Beberapa alasan shalat dhuha mampu meningkatkan kecerdasan

[31] Ibid, 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelektual yaitu: *Pertama* hakikat ilmu adalah cahaya. Cahaya Allah SWT diberikan kepada orang yang senantiasa mengingat Allah SWT, baik pada waktu pagi maupun petang (QS.An-Nur: 35-37). Kedua, Shalat dhuha menjadikan jiwa tenang (Qs.Ar-Ra'd:28), Ketiga Shalat dhuha menjadikan pikiran lebih konsentrasi.[32]

B. Etos Belajar

1. Pengertian etos belajar

Etos pada umumnya dinamakan atau diartikan semangat, sebenarnya kata Etos itu dari bahasa latin yang mengandung arti adat istiadat atau kebiasaan. Dalam bahasa inggris Etos berarti habit (kebiasaan, character (tingkah laku) dan usul practise (praktek yang lazim). Etos dapat diartikan jiwa dari sesuatu. Dalam falsafah kata etika berasal dari bahasa Yunani etos yang berarti adat kebiasaan atau nilai. Dalam bahasa latin juga disebut morels, mufrodatnya adalah mos yang selanjutnya berarti moral.[33]

Pengertian belajar menurut James O.Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. [34]

Belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu

[32] M.Shodiq Mustik, *Lejitkan Semua Kecerdasan Melalui Shalat. 20-21*
[33] Ahmad Mudhar, Etos Kerja Menurut Islam, Majalah Tarbiyah, Oktober.2009
[34] Abu dinata, *PsikologiBelajar*. (Jakarta:PT.Rineka Cipta),1991.hal.119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.[35]

Etos belajar adalah semangat yang tinggi yang timbul dalam diri seseorang untuk meraih segala sesuatu yang ingin bekerja keras, yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada peserta didik, atau siswa yang berkeinginan mewujudkan suatu keinginan yang akan dicapai, maka semangat yang ada didalam diri mereka akan timbul suatu dorongan dalam diri untuk berkeinginan terus belajar.[36]

2. Pengertian etos belajar secara umum

Etos belajar menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

[35] Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (PT.Rineka Cipta: Jakarta, 1991).120
[36] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingka laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan".[37]

Ada beberapa sistem Pendekatan yang perlu dialakukan dalam hal etos elajar dalam dunia pendidikan, diantanya:

1. Sistem adalah suatu keseluruhan yang bulat yang tersususn secara sistematis dari bagian-bagian yang terpisah bekerja bersama untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan.
2. Sistem pendekatan adalah suatu proses untuk mengidentifikasi kebutuhan, menyeleksi masalah, menemukan persyaratan untuk memilih alternative pemecahan masalah, mendapatkan metode-metode dan alat-alat serta mengimplementasikan, untuk kemudian di evaluasi.
3. Orientasi adalah suatu penetapan atau perasaan tentang posisi seseorang kaitannya dengan lingkungan atau dengan orang tertentu atau sesuatu yang khusus atau lapangan pengetahuan tertentu
4. Model adalah penerimaan secara abstrak terhadap fenomena, misalnya model kapal terbang merupakan abstraksi dari prototipenya.[38]

---

[37]Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (PT.Rineka Cipta: Jakarta, 1991). Hal 121
[38]M.Arifin,M.Ed. *Ilmu pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. (*Jakarta:PT.Bumi Aksara).2008. hal 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Etos belajar dalam pemikiran kependidikan

Dalam bukunya Zakiah Daradjat, mengatakan bahwa syari'at islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karna itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.[39]

Dan karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semua orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka. [40]

Teori etos belajar menurut Ikhwan Al-Shafa Ikhwan Al-Shafa[41] mengatakan bahwa perbedaan individual manusia dalam belajar disebabkan oleh dua hal. *Pertama* faktor fisiologis atau konstitusi biologis, yaitu

---

[39] Ibid.
[40]ZakiahDarajat,dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta:BumiAksara), 2008.hal 28
[41](Suatu kelompok kajian terbatas yang progresif dalam berfikir tentang filsafat pendidikan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan tabiat yang disebabkan oleh perbedaan campuran dan hormon fisik serta pengaruh bintang dan tata surya sesuai tanggal kelahirannya. *Kedua,* faktor lingkungan atau usaha berbagai macam tindakan dan pengetahuan yang dipelajari manusia dan model pendidikan yang ia peroleh. Menurut ikhwan As-Shafa, "aspek psikologi manusia berbeda-beda sesuai dengan perbedaan daya jiwa dan perbedaaan daya jiwa sesuai dengan perbedaan mereka dalam tindakan, pengetahuan dan akhlaknya.[42]

Dapat kita simpulakan dari beberapa teori diatas tentang etos belajar dalam segi pendidikan, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan pengokohan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman, pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. [43]

Dengan demikian etos belajar siswa didunia pendidikan sangatlah penting, karena untuk memupuk semangat belajar siswa dikalangan siswa-siswa sangat penting mengingat banyaknya pelajar yang hanya belajar apa adanya. Dalam arti belajar hanya karena takut orang tua, paksaan guru, ikut-ikutan teman, takut dikatakan tidak ikut perkembangan zaman dan sebagainya. Kadang-kadang belajar karena ikut kebiasaan. Belajar semacam

[42]Netty hartati,dkk.*Islam dan Psikolog*i,(Jakarta:Raja Grafindo),2004,hal 66
[43] Prof.Dr.Suyono dan Hariyanto,*Belajar dan Pembelajaran.* (PT.Remaja Rosdakarya:Bandung) 2011. Hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini masih terjebak pada rutinitas harian yang lebih bersifat teknis dan formal. Belum menyentuh pada hal-hal yang bersifat subtantif.[44]

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Etos Belajar

Telah dibahas diatas bahwa etos belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau perbaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan siswa dalam belajar[45]. Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor, adapun faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan :

a. Faktor ada apa diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor yang termasuk kedalam faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
b. Faktor yang ada diluar individual yang disebut sosial.

   Faktor yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keuarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia dan motivasi soial.[46]

---

[44] Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo , 2012.Jawa Timur
[45] Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*.122
[46] Abdul rahman Shaleh, dkk,*Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspktif Islam*,(Jakarta: Prenada Media).2004.hal 224-225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kematangan atau Pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya dalam arti potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untyk itu.

d. Kecerdasan dan Intelegensi

Selain kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan baik ditemtukan juga oleh taraf kecerdasan.

e. Latihan dan ulangan

Karena terlatih seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dengan pengetahuan yang dimilikinya apat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

f. Motivasi

Motivasi merupakan pendorong suatu organisme untuk melakukan sesuatu.

g. Guru dan cara mengajar

Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru megajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya juga tururt menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Motivasi sosial

Karena etos belajar itu suatu proses yang timbul dari dalam, semangat dan motivasi memegang peranan penting. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbullah dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.

i. Lingkungan dan Kesempatan

Pengaruh lingkungan dan kesempatan untuk belajar juga dapat mempengaruhi belajarnya.[47]

j. Faktor kelelahan dan kejenuhan

Kelelahan merupakan kemampuan kinerja manusia yang dikurangi oleh ketidakmampuan untuk melanjutkan atau mengatasi tekanan fisiologis dan psikologis dalam suatu aktivitas. Penekan (stresssors) merupakan suatu tantangan organisme yang menimbulkan respons, bisa bersifat eksternal (seperti temperatur lingkungan, hipoksia) dan bersifat internal (seperti metabolisme, penyakit tertentu, psikologis)

Selain beberapa faktor diatas, ada faktor lain penyebab kejenuhan dalam etos belajar yang dialami oleh siswa diantaranya yaitu :

[47] *Ibid*.226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faktor kelelahan fisik .

   Kelelahan bersifat fisik menyangkut otot, terasa tidak ada kekuatan sehingga derajat kebugaran fisik secara umum mengalami penurunan.

2. Faktor kelelahn mental

   Kelelahan bersifat mental bisa bersifat tunggal terkait dengan persoalan mental atau tidak menutup kemungkinan diakibatkan oleh kelelahan fisik yang berat dan bisa menggangu saat pelajaran yang sedang berlangsung.[48]

Implikasi dari kelelahan etos belajar adalah kejenuhan dalam belajar, sesuai dengan itensitas penekanan yang diterima dan daya sesuai setiap individu. Individu yang memiliki daya tahan tinggi, tingkat kejenuhannya reatif mudah diatasi dengan cara sederhana. Adapun yang memliki daya tahan rendah cenderung lama untuk dikembalikan pada posisi normal.[49]

Dalam hal etos belajar juga ada salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan dalam persoalan transfer belajar masa kini dan masa depan adalah kompleksitas lingkungan dari para pembelajar. Faktor tersebut merupakan suatu keadaan yang secara langsung atau tidak langsung memberikan

[48] Dr.Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berfikir*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya).hal.259-260
[49] *Ibid.*261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan pada etos belajar siswa. Beberapa indikator yang merupakan faktor lingkungan mencakup :

1. Aspek struktur dan proses keluarga
2. Aspek ekonomi
3. Aspek budaya dan multibudaya
4. Aspek sosioteknologi

Masing-masing aspek satu sama lain saling berinteraksi pada gugus faktor lingkungan, sebagai lokasi khusus (lokus) para pembelajar.[50]

5. Pengaruh shalat dhuha terhadap membentuk etos belajar siswa.

Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan yang terjadi pada diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.[51]

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ وَسُلَيْمَٰنَ عِلْمًا ۖ وَقَالَا ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى فَضَّلَنَا عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang

[50] Dr.Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berfikir*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya).hal
[51] Abdul rahman Shaleh, dkk.*Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*.(Jakarta:Prenada Media)2004.hal 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melebihkan Kami dari kebanyakan hamba-hambanya yang beriman". (QS.An Naml:15)[52]

Belajar dalam Islam yaitu menerangkan nilai keutamaan dari pengetahuan keagamaan serta penyebarannya tidak pernah diragukan lagi. Nabi menjamin bahwa orang yang berjuang dalam rangka menuntut ilmu akan diberikan banyak kemudahan oleh Allah.[53] Para pengikut atau murid Nabi telah berhasil meneruskan dan menerapkan ajaran tentang semangat menuntut dan mencari ilmu.

Motivasi religius ini juga bisa ditemukan dalam tradisi *Rihla.* Suatu tradisi ulama yang disebut *al – rihla fi talab al – 'ilm* ' Suatu perjalanan dalam rangka mencari ilmu'adalah bukti sedemikian besarnya rasa keingintahuan dikalangan para ulama.

Rihla, tidak hanya merupakan tradisi ulama, tapi juga merupakan kebutuhan untuk menuntut ilmu dan mencari ilmu yang didorong oleh nilai – nilai religius. Hadits – hadits Nabi mebuktikan suatu hubungan tertentu :" Seseorang yang pergi mencari ilmu dijalan Allah hingga ia kembali, ia memeperoleh pahala seperti orang yang berperang menegakkan agama. Para malaikat membentangkan sayap kepadanya dan semua makhluk berdoa untuknya termasuk ikan dan air". Islam secara mutlaq mendorong para pengikutnya untuk menuntut ilmu sejauh mungkin, bahkan sampai ke negeri

[52] Departemen Agama RI, *Al-Quran,*
[53] Abdurrahman Mas'ud,M.A,Ph.D.*Menggagas Format Pendidikan Nondiko*tomik. (Yogyakarta: Gramedia)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cina. Nabi menyatakan bahwa jauhnya letak suatu Negara tidaklah menjadi masalah, sebagai ilustrasi unik terhadap kemuliaan nilai ilmu pengetahuan.[54]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS:Al-Mujaddalah:11)[55]

Dalam proses belajar diperlukan sebuah lingkungan yang positif, artinya sebuah lingkungan, situasi atau kondisi yang berisikan kegiatan yang bernilai positif dan dianggap mampu memberikan pengaruh yang baik. Banyak yang berpendapat bahwa "Lingkungan dan kegiatan yang positif dinilai mampu memberikan pengaruh yang positif, bahkan tidak berlebihan jika lingkungan dan jenis kegiatan yang dilakukan adalah diangggap faktor yang penting dalam proses perkembangan potensi diri seorang anak.[56]

---

[54] Abdurrahman Mas'ud, M.A, Ph.D. Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik. Yogyakarta. Gama Media.2002. hlm.24 -27.
[55] Departemen Agama RI, *Al-Quran*
[56] M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Penerbit Remadja Karya,1987),hal59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ki Hajar Dewantara sendiri menyebutkan bahwa lingkungan terbagi menjadi 3 macam, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Organisasi. Jelas sekali bahwa ketiga lingkungan itu sudah pasti ikut berperan dalam proses pengembangan potensi yang dimiliki seseorang.[57]

Shalat merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim yang wajib dilaksanakan. Shalat juga membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk melaksanakan ibadah dengan khusuk.[58]

قَدْ أَفْلَحَ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ ٱلَّذِينَ هُمْ فِى صَلَاتِهِمْ خَٰشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya.(QS:Al-Mu'minun:1-2)[59]

Mengerjakan Shalat merupakan pekerjaan yang didalamnya diperlukan sebuah ketenangan, hening dan penuh konsentrasi. Untuk menggapai kondisi seperti itu, tentunya dibutuhkan suasana lingkungan yang tenang, dan sangat dimungkinkan akan membawa perasaan kita menjadi tentram.[60] Shalat dengan khusyu' diharapkan, bisa menciptakan lingkungan yang bernilai positif dan mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa.

---

[57] Ibid,60
[58] Imam Musbikin,*Misteri Shalat Berjama'ah*,(Mitra Pustaka)2008,hal 266
[59] Departemen Agama RI, Al-Qur'an
[60] Ibid, hal 267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan diadakannya shalat dhuha secara bersama-sama sebelum proses belajar mengajar dimulai, sebaiknya diawali dengan fikiran yang jernih, maka untuk menyiapkan itu semua kita harus menggaris bawahi bahwa perlu adanya pembentukan lingkungan dan kegiatan yang positif, lingkungan yang positif adalah sebuah lingkungan, situasi atau kondisi yang berisikan hal-hal atau kegiatan yang bernilai positif dan dianggap mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa.

Shalat sangat membutuhkan pikiran yang jernih, dengan pikiran yang jernih akan lebih fokus terhadap ibadah yang akan dilakukan. Dengan shalat juga akan menciptakan sebuah ketenangan pikiran dan kedamaian dalam hati serta akan lebih berkonsentrasi.

Ada salah satu firman Allah yang mengatakan:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS.Ar.Ra'd)[61]

Shalat bisa menjadikan pikiran lebih jernih, dan menciptakan sebuah ketenangan dalam hati, serta pola pikir yang positif terhadap sesuatu serta

[61] Departemen Agama RI,Al-Quran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati menjadi tentram dan pikiranpun menjadi lebih fokus disaat kita sedang belajar.

Diadakannya pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah adalah untuk belajar berdisiplin dan mngendalikan jiwa,[62]dengan kondisi siswa dalam keadaan fit, maka akan memberikan semangat yang sangat tinggi dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dan selain itu juga, shalat dhuha dilakukan secara terprogram dapat menstransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama, baik dari peserta didiknya maupun begi sekolahnya.

Shalat dhuha secara berjamaah diharapkan dapat membentuk sikap pribadi yang religius, menghasilkan akhlaq yang baik, dan budi pekerti yang mulia, terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar. Dengan salah satu sikap yang ditunjukkan oleh siswa yakni terbiasa melaksanakan kalimat toyyibah, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, serta menghindari perbuatan tercela. Selain itu juga siswa dan para staf karyawan disekolah bisa membentuk sebuah kepribadian yang agamis dan religius

[62] Imam Musbikin,*Misteri Shalat Berjama'ah*, (Mitra Pustaka)2008,hal 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id